

STRATEGI MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER NASIONALISME MAHASISWA DI ERA *SOCIETY 5.0*

Pipit Widiatmaka¹⁾, Abd. Muid Aris Shofa²⁾

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

Email: pipitwidiatmaka@iainptk.ac.id

²Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: abd.muid.fis@um.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna karakter nasionalisme di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tanggung jawab seorang dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa di era *Society 5.0*, dan strategi mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa di era *Society 5.0*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Teknik pengambilan data menggunakan studi kepustakaan dan Teknik analisis yang digunakan ialah analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter nasionalisme sangat penting untuk diimplementasikan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mengingat Indonesia adalah negara multikultural yang rawan terhadap konflik, selain itu demi terwujudnya tujuan nasional. Krisis karakter nasionalisme yang terjadi pada mahasiswa menjadi tanggung jawab dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila, karena mata kuliah tersebut merupakan ujung tombak perguruan tinggi di dalam membentuk karakter mahasiswa yang berdasarkan Pancasila. Strategi harus diimplementasikan oleh seorang dosen yang mengampu Pendidikan Pancasila ialah memanfaatkan model dan metode pembelajaran yang berbasis digitas. Seorang dosen harus mampu membentuk karakter nasionalisme mahasiswa, mengingat hal tersebut menjadi tanggung jawabnya, selain itu seorang dosen harus menjadi suri tauladan dan juga inspirator mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara demi terwujudnya tujuan nasional.

Kata Kunci: Karakter Nasionalisme; Mahasiswa; Pendidikan Pancasila; *Society 5.0*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the meaning of the nationalism character in the life of the nation and state, the responsibility of a lecturer in charge of the Pancasila Education course in shaping the nationalism character of students in the *Society 5.0* era, and the strategy of the Pancasila Education course in shaping character nationalism of student in the *Society 5.0* era. The research approach used is qualitative with library research methods. The data collection technique uses library research and the analytical technique used is content analysis. The results of the study show that the nationalism character is very important to be implemented in the life of the nation and state, considering that Indonesia is a multicultural country that is prone to conflict, besides that for the realization of national goals. The crisis of the nationalism character that occurs in students is the responsibility of the lecturer who is in charge of Pancasila Education courses because these courses are the spearhead of higher education in shaping the character of students based on Pancasila. The strategy must be implemented by a lecturer who is in charge of Pancasila Education is utilize digital-based learning models and methods. A lecturer must be able to shape the character of student nationalism, considering that it is his responsibility, besides that, a lecturer must be a role model and also an inspiration for students to implement the values of nationalism in the life of the nation and state for the realization of national goals.

Keywords: Nationalism Character; Students; Pancasila Education; *Society 5.0*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia, sehingga tidak dipungkiri pemerintah selalu memperbaiki kualitas pendidik di Indonesia demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat Indonesia. Tujuan nasional memberikan pesan kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya pemerintah untuk selalu mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu tujuan pendidikan yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan untuk membentuk karakter warga negara Indonesia yang sesuai dengan kepribadian bangsa (Pancasila). Pendidikan karakter merupakan suatu wujud untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan juga merupakan suatu usaha untuk membentuk manusia Indonesia yang berkarakter Pancasila. Pembangunan SDM menjadi kendala di Indonesia, mengingat permasalahan Pendidikan di Indonesia semakin kompleks sehingga perlu adanya perencanaan yang tersistematik dan terstruktur untuk ke depannya (Mayasari et al., 2022). Membangun kualitas pendidikan yang berkualitas merupakan cita-cita masyarakat Indonesia dan juga para pahlawan, ketika mendirikan negara Indonesia di tahun 1945 demi terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia (Nuryadi & Widiatmaka, 2022).

Para pahlawan menyadari bahwa membentuk karakter bangsa menjadi suatu yang sangat penting dan menjadukan tujuan utama dari pendidikan di Indonesia, sehingga para pahlawan membentuk suatu konstitusi yang di dalamnya memuat untuk selalu mengimplementasikan proses pendidikan yang berkualitas. Fenomena ini menunjukkan tertanamnya rasa cinta kepada tanah air di dalam diri para pahlawan, sehingga rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta untuk Indonesia di masa depan. Hal tersebut menjadi suatu pelajaran bagi penerus bangsa khususnya pemuda

untuk selalu menanamkan kecintaannya terhadap tanah air. Sikap nasionalisme menjadi sangat penting dimiliki oleh para pemuda dan juga untuk membangun kerukunan di Indonesia, karena Indonesia adalah negara multikultural yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya dan lain-lain (Nuryadi et al., 2020). Hal ini menjadi sangat penting bagi pendidikan di Indonesia, untuk selalu menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didik.

Para pemuda saat ini membutuhkan pendidikan yang berkualitas, baik di jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, agar memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya atau memiliki karakter nasionalisme (Widiatmaka, 2016). Pada dasarnya dalam hal ini yang memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter nasionalisme adalah pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena karakter nasionalisme merupakan suatu nilai yang terkandung di dalam sila Pancasila, yaitu persatuan Indonesia. Di perguruan tinggi sendiri, Pendidikan Pancasila menjadi mata kuliah umum yang wajib diberikan kepada setiap mahasiswa di semua program studi, sehingga di dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa mata kuliah tersebut menjadi tulang punggung atau ujung tombak bangsa Indonesia khususnya di jenjang pendidikan tinggi (Widiatmaka, 2021).

Pembentukan karakter nasionalisme pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, salah satunya dengan pembelajaran di pendidikan formal khususnya di perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata kuliah yang dapat membentuk karakter nasionalisme mahasiswa, dengan memanfaatkan berbagai model maupun metode pembelajaran yang efektif di dalam proses belajar mengajar (Abdullah, 2016). Pandemi covid-19 menjadi suatu tantangan mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa, selain

itu saat ini juga berbarengan dengan bergulirnya era *Society 5.0* yang penuh dengan inovasi khususnya terkait dengan teknologi yang berbasis digital sehingga pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau online. Hal ini menunjukkan seorang dosen harus memiliki suatu strategi yang efektif dan efisien di dalam pembelajaran jarak jauh agar dapat membentuk karakter nasionalisme mahasiswa. Implikasi dari era *Society 5.0* salah satunya di bidang pendidikan, yang harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi khususnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Pendidikan di Indonesia harus mampu beradaptasi dengan digitalisasi di dalam sistem pendidikan, sehingga dapat mengimplementasikan pendidikan yang berkualitas di era *Society 5.0* (Sukarno, 2020).

Society 5.0 merupakan era yang menjadi peluang dan tantangan bagi mata kuliah Pendidikan Pancasila untuk membentuk karakter mahasiswa, khususnya karakter nasionalisme sehingga dosen yang mengampu mata kuliah tersebut harus pandai mempersiapkan pembelajaran yang berbasis digital. Era *Society 5.0* adalah suatu perkembangan zaman khususnya di bidang teknologi, dalam hal ini manusia tidak bisa lepas terkait dampak dari era tersebut sehingga manusia harus mampu menyesuaikan keadaan atau perkembangan zaman. *Society 5.0* memiliki arti bahwa suatu konsep masyarakat yang kehidupannya berpusat pada manusia serta menekankan pada aspek teknologi khususnya dunia digital, di dalam kehidupan manusia dihadapkan dengan perkembangan teknologi informasi yang harus mengakses ruang maya yang terasa seperti dunia nyata. *Society 5.0* merupakan era yang berbasis kumpulan data yang berskala besar (*big data*) dan kemampuan robot (*robotic*), yang dapat mempermudah dan mendukung pekerjaan manusia di dalam segala sektor. Era *Society 5.0* berbeda dengan era revolusi industri

4.0 yang terfokus pada bidang usaha atau bisnis, namun *Society 5.0* menciptakan suatu nilai baru, yang dapat meminimalisir bahkan dapat menghilangkan kesenjangan sosial, perbedaan usia, jenis kelamin, bahasa yang digunakan dan menyediakan segala fasilitas di dalam bidang pelayanan, pada dasarnya fasilitas yang ditawarkan oleh *Society 5.0* kepada manusia adalah mempermudah dalam menjalankan segala aktivitasnya (Kinanti et al., 2021).

Mahasiswa sebagai pemuda penerus bangsa harus mampu merespon dengan baik, terkait dampak yang ditimbulkan oleh era *Society 5.0* khususnya jangan sampai mendegradasi karakter yang sudah melekat di dalam dirinya. Berdasarkan hasil dari suatu riset menunjukkan bahwa banyak para pemuda atau mahasiswa yang mengalami krisis karakter di era globalisasi khususnya era *Society 5.0*, fenomena tersebut terjadi karena banyak nilai-nilai yang bertentangan dengan kepribadian bangsa dari luar, kemudian masuk ke Indonesia melalui internet khususnya media sosial dan para pemuda tidak menyaringnya dengan nilai-nilai kepribadian bangsa sehingga terpengaruh dengan hal-hal yang negatif (Azima et al., 2021). Pancasila dalam hal ini, menjadi landasan utama untuk menyaring nilai-nilai yang masuk ke Indonesia, sehingga setiap mahasiswa harus mampu memahami secara menyeluruh dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila khususnya karakter nasionalisme, namun seiring berjalannya waktu banyak mahasiswa yang mudah terpengaruh dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila.

Plt. Kepala Balitbangbuk Kementerian Pendidikan dalam acara webinar memaparkan bahwa di era yang serba digital saat ini mahasiswa sedang mengalami krisis kesantunan dan karakter, hal tersebut bisa terjadi karena penggunaan media sosial yang kurang bijak dan mudah terpengaruh dengan sesuatu yang baru dan bertentangan

dengan kepribadian bangsa, yang diperoleh dari media sosial. Derasnya arus informasi melalui media sosial menjadi penyebab utama, mahasiswa tidak memiliki kesopanan dan bersikap apatis di dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya serta juga mengalami krisis karakter Pancasila (Tim detik.com, 2021). Hal tersebut menjadi suatu problematika bagi masa depan Indonesia, mengingat para pemuda saat ini sedang mengalami krisis karakter khususnya karakter nasionalisme, sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila harus bertanggung jawab untuk membentuk karakter nasionalisme di jalur pendidikan formal. Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal memaparkan bahwa banyaknya berita atau informasi yang mudah diakses melalui internet yang dapat mempengaruhi karakter para pemuda khususnya karakter nasionalisme, sehingga hal tersebut berdampak pada masa depan bangsa Indonesia (Galih, 2015). Di sisi lain, pemuda saat ini khususnya peserta didik juga sedang mengalami krisis karakter disiplin (Rupita et al., 2021).

Permasalahan selanjutnya ialah kompetensi seorang pendidik khususnya yang mengampu Pendidikan Pancasila khususnya kemampuan pedagogik, pendidik tersebut tidak mampu melakukan pendekatan terhadap peserta didik dengan baik khususnya di dalam penggunaan media sosial, sehingga banyak peserta didik yang tidak selektif dalam menyaring budaya yang masuk ke Indonesia melalui media sosial, sehingga banyak perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa (Sukarno, 2020). Pancasila pada dasarnya menerima nilai-nilai dari luar yang tidak bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia dan menolak nilai-nilai dari luar yang bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia. *Society 5.0* ternyata memiliki dampak negatif pada karakter mahasiswa, yang dapat melunturkan rasa cinta terhadap

tanah air serta bersikap apatis terhadap kepentingan bangsa dan negara.

Pendidikan formal khususnya perguruan tinggi menjadi salah satu institusi yang bertanggung jawab dalam hal ini khususnya mata kuliah Pendidikan Pancasila, sehingga dosen yang mengampu mata kuliah tersebut harus cerdas dan pandai untuk membentuk karakter nasionalisme mahasiswa dengan pembelajaran jarak jauh atau online. Pembelajaran jarak jauh perlu dilakukan demi berlangsungnya proses pendidikan di era pandemi covid-19 yang berbarengan dengan bergulirnya *Society 5.0*. Seorang dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi menjadi ujung tombak untuk membentuk karakter nasionalisme mahasiswa di era *Society 5.0*. Nilai-nilai yang terkandung di dalam nasionalisme, yaitu 1) bangga terhadap budaya sendiri, 2) menjaga eksistensi keberagaman budaya bangsa, 3) memiliki jiwa patriotisme, 4) memiliki keunggulan dan prestasi, 5) cinta terhadap tanah airnya, 6) memiliki kesadaran hukum, menjaga lingkungan, 7) memiliki sikap yang disiplin, dan 8) menghormati dan menghargai keberagaman yang dimiliki bangsa (Siagian & Alia, 2020).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Yanti dan Jayanti pada tahun 2018 tentang rasa nasionalisme mahasiswa di prodi pendidikan sejarah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan, menunjukkan bahwa mahasiswa di prodi pendidikan sejarah, selain kuliah ternyata sebagian besar memiliki pekerjaan. Mahasiswa di prodi tersebut menyadari bahwa Indonesia merupakan negara multikultural, yang memiliki perbedaan agama, ras, suku dan lain-lain, sehingga demi persatuan dan kesatuan kerukunan antar perbedaan tersebut harus dapat dijaga dan dirawat dengan baik serta lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan

pribadi. Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa prodi pendidikan sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di perguruan tinggi (Universitas Riau Kepulauan) memiliki rasa nasionalisme (Yanti & Jayanti, 2019).

Penelitian juga dilakukan oleh Siagian dan Alia pada tahun 2019 yang meneliti tentang Strategi penguatan karakter nasionalisme di kalangan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi untuk penguatan karakter nasionalisme dengan cara membudayakan melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar, membaca Al Qur'an dan menyanyikan lagu kebangsaan secara rutin serta menyanyikan lagu daerah. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler juga harus digalakkan dengan maksimal, seperti kepramukaan, palang merah Indonesia dan lain sebagainya. Apabila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan cara berkesinambungan, maka karakter nasionalisme dapat terbangun dengan baik (Siagian & Alia, 2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nadifah Nur Fauziah dan Anggraeni Dewi pada tahun 2021 yang meneliti terkait pembangunan semangat nasionalisme mahasiswa di perguruan tinggi melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi mahasiswa harus meningkatkan semangat nasionalisme, karena banyak informasi atau berita yang berkembang di media sosial sehingga dapat melunturkan semangat nasionalisme. Untuk meningkatkan semangat nasionalisme tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan cara melakukan pembinaan mentalitas mahasiswa dan redifinisi pemahaman dan implementasi tentang nasionalisme di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Fauziah, Nadifah Nur & Dewi, 2021).

Penelitian ini, apabila dibandingkan

dengan penelitian sebelumnya belum pernah dikaji atau diteliti karena penelitian sebelumnya belum mengkaji khusus tentang tantangan di era *Society 5.0* yang berimplikasi pada krisisnya karakter nasionalisme. Penyebab krisis karakter nasionalisme pada mahasiswa sebelum lahirnya era *Society 5.0* dengan setelah lahirnya era tersebut berbeda, pola perilakunya juga berbeda sehingga dosen yang mengampu Mata kuliah Pendidikan Pancasila menggunakan pendekatan dan strategi yang berbeda untuk membangun karakter nasionalisme. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui makna karakter nasionalisme di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, 2) untuk mengetahui tanggung jawab seorang dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa di era *Society 5.0*, dan 3) untuk mengetahui strategi mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji peluang Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan menggunakan metode penelitian kepustakaan, karena membahas terkait strategi Pendidikan Pancasila di era *Society 5.0* untuk membentuk karakter nasionalisme mahasiswa di dalam pembelajaran jarak jauh. Teknik pengambilan data di dalam penelitian ini, yaitu dengan studi kepustakaan, yang berupa artikel jurnal, prosiding, buku, berita online, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Penelitian ini memiliki beberapa langkah, yaitu 1) menentukan topik penelitian, 2) mengumpulkan data, 3) fokus pada obyek penelitian, 4) mencari dan mengklasifikasikan dokumen 5) membuat catatan penelitian, 6) melakukan *review*, 7) mengklasifikasikan data kembali dan membuat laporan (Zed, 2004).

Analisis data yang digunakan ialah analisis konten, di dalam proses analisis tersebut memiliki beberapa langkah, yaitu a) menyatukan data yang diperoleh), b) menentukan atau memilah data, 3) menelaah data dengan memberikan kode di setiap data, 4) penyederhanaan data), 5) kesimpulan, 6) membuat narasi (Moleong, 2021). Penarikan kesimpulan ini digunakan sebagai dasar utama untuk memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Karakter Nasionalisme di dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Karakter merupakan suatu watak atau keperibadian yang dipengaruhi dari beberapa aspek, yaitu lingkungan, pendidikan, dan kebiasaan (Intania et al., 2021). Pada dasarnya karakter dapat dibentuk dengan diawali mengatur pikiran agar selalu berfikir secara positif yang selalu menekankan pada nilai-nilai kepribadian bangsa, karena yang difikirkan oleh orang tersebut akan keluar dalam bentuk ucapan. Di sisi lain, ucapan orang tersebut akan terwujud dalam bentuk perilaku atau tindakan, kemudian perilaku atau ketindakan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang selalu diulangi dan pada akhirnya akan terbentuk suatu karakter. Setiap orang diharapkan dapat mengatur pemikirannya dengan memikirkan pengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi sehingga seiring berjalannya waktu dan proses, karakter nasionalisme akan terbentuk dengan maksimal.

Karakter nasionalisme pada dasarnya suatu karakter yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia, karena karakter tersebut merupakan pondasi utama dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa (Widiatmaka, 2022). Apabila setiap orang memiliki karakter nasionalisme, pada dasarnya akan memiliki kepedulian terhadap permasalahan

bangsanya dan tidak apatis terhadap kepentingan bersama, karena persatuan dan kesatuan adalah cita-citanya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kepentingan bersama menjadi prioritas utama atau kepentingan utama bagi setiap orang yang memiliki karakter nasionalisme, seperti para pahlawan yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara yang rela berkorban dengan tenaga, pikiran dan hartanya demi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nasionalisme pada dasarnya memiliki posisi yang penting bagi kepentingan bangsa dan negara karena karakter nasionalisme adalah suatu bentuk pemikiran dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam mencintai tanah airnya. Di sisi lain, karakter nasionalisme dapat memotivasi seluruh masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai *humanis* atau kemanusiaan dan menjunjung tinggi sikap tenggang rasa (Surono, 2017). Pada dasarnya karakter nasionalisme merupakan suatu karakter yang mencintai tanah air yang mengedepankan aspek kemanusiaan atau humanisme, sehingga dalam hal ini yang dimaksud cinta terhadap tanah air, bukan cinta terhadap tanah air yang berlebihan seperti yang dilakukan oleh Adolf Hitler di Jerman yang mengenyampingkan aspek kemanusiaan.

Nasionalisme menjadi suatu karakter yang melekat di dalam diri para pahlawan sehingga beliau dapat kemerdekaan Indonesia dan juga meletakkan Pancasila dasar negara demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di Masa depan. Para pemuda di era sekarang harus mampu memupuk karakter nasionalisme di dalam dirinya, sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada para pahlawan yang sudah merelakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memperjuangkan Indonesia. Pendidikan menjadi ujung tombak di dalam membentuk karakter nasionalisme, agar para pemuda dapat meniru apa yang dilakukan oleh para

pahlawan dalam memperjuangkan bangsa Indonesia. Pembentukan karakter menjadi gerakan massa di Indonesia, sehingga tidak dipungkiri pembentukan karakter menjadi tujuan utama di dalam mewujudkan tujuan nasional (Masnur, 2011). Pembentukan karakter pada dasarnya, selain berusaha untuk mewujudkan tujuan nasional, ternyata juga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertera di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada dasarnya peraturan tersebut merupakan respon dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah sehingga dengan adanya pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Rosidin et al., 2019).

Karakter nasionalisme dalam hal ini, menjadi tujuan utama mengingat derasnya nilai-nilai yang berkembang di media sosial, baik yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Lunturnya sikap nasionalisme di era *Society 5.0* menjadi sesuatu yang tidak dipungkiri mengingat banyak mahasiswa yang terpengaruh dengan berita atau informasi dari media sosial, sehingga banyak mahasiswa yang apatis terhadap kepentingan bangsa dan negara.

Tanggung Jawab Dosen Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di Era *Society 5.0*

Perkembangan zaman khususnya teknologi informasi dan ilmu pengetahuan merupakan dinamika kehidupan yang harus dihadapi oleh manusia, sehingga setiap manusia harus mampu beradaptasi dengan perkembangan. Bidang pendidikan harus mampu menciptakan manusia yang cerdas dan pandai dalam menyesuaikan keadaan khususnya terkait dengan karakter, sehingga kualitas pendidikan harus dapat ditingkatkan seiring berkembangnya zaman demi kesejahteraan umat manusia (Nuragnia et al., 2021). *Society 5.0* merupakan suatu

konsep tatanan kehidupan baru bagi seluruh manusia di dunia, melalui era ini setiap manusia diharapkan memudahkan dan memberi kenyamanan di dalam kehidupan manusia. *Society 5.0* ternyata juga berimplikasi pada bidang pendidikan, sehingga sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam membentuk karakter anak didik harus dapat menyesuaikan era tersebut agar tujuan pembentukan karakter yang berdasarkan Pancasila dapat tercapai dengan maksimal.

Pembangunan khususnya pembentukan karakter harus berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memajukan kesejahteraan masyarakat khususnya pembentukan karakter yang berdasarkan kerpibadian bangsa (Ayuningtyas, 2021). Guru dan dosen memiliki beban tanggung jawab yang besar di dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena Undang-Undang mengamanatkan kepada pendidik untuk membangun sumber daya manusia masyarakat Indonesia khususnya karakter. Pembentukan karakter pada dasarnya merupakan tujuan utama pendidikan nasional, apabila mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dosen dalam hal ini, harus mampu membentuk karakter mahasiswa, agar setiap mahasiswa mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dan tidak terpengaruh dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila. Di sisi lain, seorang dosen juga harus mampu membentuk *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan), sehingga setiap mahasiswa tidak hanya memiliki karakter Pancasila khususnya nasionalisme, namun juga memiliki keterampilan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi (Ardhyantama, 2020).

Pendidikan di Indonesia di dalam membentuk karakter nasionalisme di era *Society 5.0* harus mempersiapkan

kurikulum dan pendidik yang berkualitas, agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai dengan maksimal (Widiatmaka, 2021). Pembentukan karakter nasionalisme merupakan salah satu tanggung jawab mata kuliah Pendidikan Pancasila, karena tujuan utama mata kuliah tersebut di dalam proses pembelajaran adalah membentuk karakter bangsa. Di sisi lain, Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah wajib di setiap perguruan tinggi apabila mengacu pada UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, sehingga tanggung jawab dosen yang mengampu mata kuliah tersebut khususnya dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa sangat besar. Pendidikan Pancasila mempunyai peran yang sangat sentral dan juga sangat penting dalam membentuk karakter, sikap dan perilaku yang menunjukkan cinta terhadap tanah air dalam bingkai kebhinekaan sehingga dapat mengantisipasi terjadinya konflik dan kekerasan (Harmanto, 2017). Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah yang sangat penting, seperti halnya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang selalu berusaha untuk membangun karakter bangsa (Dianti et al., 2021). Pada dasarnya dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila harus bekerja keras dan harus pandai di dalam mengatur strategi untuk membentuk karakter nasionalisme khususnya di dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat sentral dan juga sangat penting di dalam membentuk karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalisme. Pada dasarnya Pendidikan Pancasila secara substansi memiliki tujuan untuk membangun warga negara yang baik dan cerdas serta menanamkan karakter nasionalisme, selain itu karakter

nasionalisme dapat dibentuk, salah satunya dengan secara rutin mengikuti upacara bendera setiap hari Senin (Suryana & Dewi, 2021). Mata kuliah Pendidikan Pancasila menjadi ujung tombak dalam membentuk karakter nasionalisme di era *Society* 5.0. Karakter nasionalisme menjadi salah satu karakter yang sangat penting khususnya di era masyarakat 5.0, karena era tersebut merupakan era yang menekankan pada aspek kehidupan dunia maya yang segala nilai dapat mudah masuk ke Indonesia, baik yang bertentangan dengan Pancasila maupun tidak, sehingga hal tersebut dapat melunturkan sikap cinta tanah air.

Seorang dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter nasionalisme mahasiswa di era *Society* 5.0, melalui proses pembelajaran dengan mengimplementasikan beberapa model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Melalui strategi tersebut mahasiswa akan mudah tertarik dan akan memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut sehingga dapat mengimplementasikan di dalam kehidupannya. Hal yang terpenting di dalam membentuk karakter mahasiswa sebelum menentukan metode pembelajaran seorang dosen harus mampu menjadi suri tauladan terlebih dahulu, seperti berbicara, bersikap dan berperilaku yang menunjukkan karakter nasionalisme. Pada dasarnya pembangunan karakter merupakan usaha untuk mencapai tujuan nasional dan juga merupakan suatu bentuk bela negara (Manurung et al., 2022). Di sisi lain, keteladanan dan pembiasaan merupakan kunci utama dalam membentuk karakter nasionalisme pada mahasiswa, selain menguasai kompetensi kepribadian, seorang dosen juga harus mampu menguasai kompetensi profesional, andragogik dan sosial, yang sudah diamanatkan di dalam Undang-Undang guru dan dosen, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Mahasiswa di Era Society 5.0

Karakter nasionalisme pada dasarnya dapat dibentuk dengan berbagai cara khususnya melalui proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Pancasila, tetapi sebelum pembelajaran dimulai seorang dosen harus menyusun atau merencanakan dengan maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di sisi lain, di era *Society 5.0* seorang dosen harus inovatif dan kreatif di dalam merencanakan pembelajaran khususnya metode yang akan digunakan, karena di era tersebut pembelajaran harus berbasis teknologi atau internet. Indonesia membutuhkan pendidikan karakter khususnya untuk membentuk karakter nasionalisme anak didik, agar kualitas pendidikan meningkat dan masa depan bangsa Indonesia semakin cerah (Widiatmaka, 2016). *Society 5.0* menjadi tantangan bagi seorang dosen di dalam membentuk karakter mahasiswa, bahkan bisa menjadi hambatan apabila seorang dosen tidak menguasai teknologi internet yang perkembangannya selalu dinamis. Lingkungan sekolah atau perguruan tinggi sangat mempengaruhi perkembangan mahasiswa khususnya terkait karakter, sehingga lingkungan perguruan tinggi harus mendukung dosen dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk membentuk karakter mahasiswa (Pinjai & Damrongpanit, 2020).

Dosen yang mengampu Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme harus memiliki strategi di dalam proses pembelajaran, karena masa depan mahasiswa dapat ditentukan melalui ruang kelas, sehingga seorang dosen harus mampu beradaptasi atau bersahabat dengan era *Society 5.0*. Hal yang terpenting dalam membentuk karakter mahasiswa, yaitu dengan pendekatan terhadap mahasiswa melalui perkembangan teknologi di era *Society 5.0*. Keakraban antara dosen dan mahasiswa perlu dibangun dengan baik

dengan tidak melepaskan sopan santun atau etika, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan penuh makna.

Kunci seorang dosen yang dapat membentuk karakter khususnya karakter nasionalisme memiliki beberapa modal sikap, sebelum masuk ke dalam proses pembelajaran. Modal tersebut ialah 1) memiliki komitmen untuk membentuk karakter mahasiswa, 2) memiliki kompetensi sebagai seorang dosen Pendidikan Pancasila, 3) memiliki semangat untuk bekerja keras di dalam membentuk karakter mahasiswa, 4) konsisten dan memiliki keterampilan untuk berinteraksi dengan mahasiswa, dan 5) menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa (Sri Irawati & Irdam Idrus, 2019). Niat menjadi kunci utama di dalam membentuk karakter mahasiswa karena semuanya diawali dengan niat, apabila seorang dosen mengawali dengan niat baik untuk membentuk karakter nasionalisme mahasiswa, kemudian dilandasi dengan 5 (lima) modal sikap, maka tujuan karakter nasionalisme dapat terbentuk dengan baik dan maksimal. Selanjutnya menyusun suatu strategi pembelajaran yang efektif yang berbasis pada perkembangan teknologi di era *Society 5.0*.

Seorang pendidik yang perlu diperhatikan di dalam membentuk karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran yaitu pendidik harus mampu membentuk pola pikir peserta didik untuk berfikir secara positif (Adiansyah & Widiatmaka, 2022). Hal tersebut menjadi kunci yang paling utama di dalam membentuk karakter, karena setiap yang dipikirkan oleh mahasiswa akan terwujud atau kelaur dalam bentuk ucapan, kemudian dari ucapan tersebut akan membentuk suatu perilaku atau tindakan yang diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut akan dilakukan secara berulang-ulang oleh mahasiswa, yang kemudian menjadi suatu kebiasaan, dari kebiasaan tersebut akan menjadi suatu karakter yang melekat di

dalam diri mahasiswa. Cara berfikir atau pola dipikir menjadi kunci utama di dalam membentuk karakter, sehingga seorang dosen dalam proses pembentukan karakter nasionalisme pada mahasiswa, yang utama adalah harus mampu membentuk cara berfikir mahasiswa, agar selalu memikirkan kepentingan bangsa dan negara, kemudian mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi atau kelompok. Strategi dalam hal ini yang perlu dilakukan adalah memanfaatkan perkembangan teknologi, dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran.

Strategi yang harus dilakukan oleh seorang dosen yang mengampu Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa di dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Memahami kondisi psikologis mahasiswa. Dosen harus menggunakan pendekatan secara kontekstual dan harus pandai mengambil hati mahasiswa agar mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran dan semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran tersebut.
2. Menyusun model dan metode pembelajaran yang berbasis digital. Seorang dosen, setelah mampu mengambil hati mahasiswa, kemudian menyusun model dan metode pembelajaran yang bervariasi, dengan memanfaatkan teknologi internet, seperti media sosial (facebook, instagram, dan whatsapp), youtube, dan lain-lain. Pada dasarnya pembelajaran harus berpusat pada mahasiswa, agar mahasiswa mampu mengeksplorasi bakat yang dimilikinya.
3. Mempersiapkan materi pembelajaran atau bahan ajar yang berkaitan dengan sikap nasionalisme yang dihubungkan dengan fenomena yang terjadi. Hal ini memiliki arti seorang dosen harus pandai mengkaitkan materi dengan berita yang sedang hangat dibicarakan

oleh masyarakat.

4. Mahasiswa harus dituntut untuk bisa menganalisis suatu permasalahan yang dikaitkan dengan teori yang sudah dikuasai, sehingga mahasiswa mengetahui sikap atau perilaku yang baik dan juga buruk.
5. Mahasiswa dituntut untuk mengaplikasikan sikap nasionalisme dari lingkungan yang terkecil, dari ruang kelas dan lingkungan keluarga. Ketika mahasiswa sudah mengaplikasikan di ruang kelas dan lingkungan keluarga, mahasiswa dituntut untuk mengaplikasikan di dalam lingkungan masyarakat secara berulang-ulang. Hal tersebut perlu dilakukan agar menjadi suatu kebiasaan, karena dari kebiasaan tersebut akan terbentuk suatu karakter.

Pembentukan karakter nasionalisme mahasiswa pada dasarnya kunci utama terletak pada niat dan keinginan seorang dosen di dalam proses pembelajaran, ketika seorang dosen mampu menjadi suri tauladan dan menginspirasi mahasiswa untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan sikap nasionalisme, maka pembentukan karakter tersebut dapat terwujud dengan baik.

SIMPULAN

Krisis karakter nasionalisme yang dialami mahasiswa merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan era *Society 5.0*, sehingga hal tersebut menjadi tanggung jawab mata kuliah Pendidikan Pancasila untuk mengantisipasinya. Peran dosen Pendidikan Pancasila sangat dibutuhkan di dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa, sehingga seorang dosen tidak hanya mampu mengajar saja, melainkan juga harus mampu menginspirasi mahasiswa. Karakter nasionalisme dapat dibentuk dengan berbagai cara, salah satunya melalui proses pembelajaran sehingga dosen yang mengampu Pendidikan Pancasila harus memiliki strategi di dalam proses pembelajaran. Seorang

dosen harus mampu mengetahui kondisi psikologis mahasiswa yang merupakan generasi milenial yang tidak bisa lepas dengan media sosial, kemudian harus mampu menginspirasi dan juga mengambil hati mahasiswa agar mahasiswa tersebut memiliki ketertarikan dan semangat terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peran yang dilakukan dosen selanjutnya, harus menyusun metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi serta materi yang dikaitkan dengan fenomena yang sedang hangat dibicarakan masyarakat, setelah itu mahasiswa dituntut untuk mampu menganalisis suatu permasalahan berdasarkan materi. Tahap selanjutnya mahasiswa dituntut untuk mengaplikasikan nilai-nilai nasionalisme dari lingkungan kelas dan keluarga, kemudian di lingkungan masyarakat. Kunci utama di dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa, seorang dosen harus mampu menguasai kompetensi sebagai seorang pendidik, menjadi suri tauladan dan juga harus mampu menginspirasi mahasiswa agar bisa diaplikasikan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka rekomendasi yang ditawarkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia diharapkan menyadari bahwa pentingnya mengimplementasikan semangat nasionalisme di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, demi terwujudnya tujuan nasional.
2. Setiap dosen khususnya yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik dan menjadi suri tauladan bagi mahasiswa agar pembentukan karakter nasionalisme pada mahasiswa di era *Society 5.0* dapat tercapai dengan maksimal
3. Setiap mahasiswa diharapkan menyadari pentingnya karakter nasionalisme dan cerdas dan bijak di dalam menggunakan

fasilitas perkembangan teknologi khususnya era *Society 5.0*, agar tidak mudah terpengaruh dengan informasi yang dapat melunturkan sikap nasionalisme

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J. (2016). Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur. *Edukasi*, 14(2), 462–466. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v14i2.190>
- Adiansyah, & Widiatmaka, P. (2022). Problematika Guru dalam Memberikan Bimbingan Konseling Siswa untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran PPKn di Era *Society 5.0*. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v7.n1.2022.pp01-08>
- Ardhyantama, V. (2020). Creativity Development Based on the Ideas of Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 73–86. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i1.1502>
- Ayuningtyas, I. (2021). Ketimpangan Akses Pendidikan Di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 117–129. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2128>
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491-7496.
- Dianti, P., Fatihah, H., Camellia, C., Sari, A. P., & ... (2021). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kontekstual Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 50–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.14685>
- Fauziah, Nadifah Nur & Dewi, A. (2021). Membangun Semangat Nasionalisme

- Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(02), 93–103.
- Galih, B. (2015). *Kemajuan Teknologi Dianggap Berdampak Kurangi Rasa Kebangsaan Generasi Muda*. Kompas. Com. <https://nasional.kompas.com/read/2015/03/03/03400951/Kemajuan.Teknologi.Dianggap.Berdampak.Kurangi.Rasa.Kebangsaan.Generasi.Muda>
- Harmanto. (2017). Pengintegrasian Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembelajaran PKn Sebagai Penguatan Karakter Bangsa. In UPI. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Intania, N. I., Fadilah, S. N., Sadewa, A., Khafifah, T. N., Melati, E., Yulianti, E., Sahara, A., & Azizah, P. I. (2021). Implementasi budaya Tepo Seliro sebagai wujud pembinaan karakter peserta didik Generasi Alpha dalam pembelajaran IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(2), 183–201. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/41967>
- Kinanti, M. R. S., Kencana, & Langgeng, A. (2021). Penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi standarisasi pendidikan menuju era human Society 5.0. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, 3(1), 447–452. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2274>
- Manurung, Y., Saragih, H., & Sarjito, A. (2022). Martabat Bangsa dan Negara di Atas segala-galanya: Tinjauan Aksiologis Filsafat Ilmu Pertahanan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bela Negara. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v7i1.20962>
- Masnur, M. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Mayasari, Hayati, E., Putra, I., Sanusi, & Maimun. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Persegi Ajaib Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada. *Jurnal Civics Hukum*, 7(13–20). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v7i1.20962>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuragnia, B., Nadiroh, & Usman, H. (2021). Pembelajaran Steam Di Sekolah Dasar : Implementasi Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 187–197. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2388>
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Keunggulan Youtube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(3), 356–367. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.757>
- Nuryadi, M. H., Zamroni, & Suharno. (2020). The Pattern of The Teaching of Multiculturalism-Based Civics Education: A Case Study at Higher Education Institutions. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 799–807. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.799>
- Pinjai, P., & Damrongpanit, S. (2020). Effects of democratic parenting and teaching activities on high school students' global citizenship: A multilevel structural equation model with student factors as mediators. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1569–1580. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.4.1569>
- Rosidin, U., Herpratiwi, Suana, W., & Firdaos, R. (2019). Evaluation of national examination (UN) and national-based school examination (USBN) in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 8(3), 827–837.

- <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.3.827>
Rupita, R., Dewantara, J. A., & Widodo, R. (2021). Pola Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Ppkn Sebagai Civic Virtues Siswa di MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah. *Jurnal Civic Hukum*, 6(November), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v6i2.17726>
- Siagian, N., & Alia, N. (2020). Strategi Penguatan Karakter Nasionalis Di Kalangan Siswa. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 190–197.
- Sri Irawati, & Irdam Idrus. (2019). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2), 800–810. <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.550>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Untuk Menyongsong Era Society 5.0 : Pengembangan Kompetensi Dan Transformasi Pengukuran*, 32–37. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Surono, K. A. (2017). Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijc.v6i1.12527>
- Suryana, F. I. F., & Dewi, D. A. (2021). Lunturnya Rasa Nasionalisme pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 598–602. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.400>
- Tim detikcom. (2021). *Kesantunan Pelajar dan Mahasiswa di Era Disrupsi Digital Menjadi Sorotan*. [https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5518456/kesantunan-pelajar-dan-mahasiswa-di-era-](https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5518456/kesantunan-pelajar-dan-mahasiswa-di-era-disrupsi-digital-menjadi-sorotan)
- [disrupsi-digital-menjadi-sorotan](https://doi.org/10.24269/v1.n2.2016.25-33)
Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.24269/v1.n2.2016.25-33>
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila di Perguruan Tinggi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1(2), 176–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.41>
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi dalam Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia di Era Disrupsi. *Pancasila Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 136–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.52738/pjk.v2i2.84>
- Yanti, F., & Jayanti, T. (2019). Pemahaman Rasa Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan. *Cahaya Pendidikan*, 4(2), 2–10. <https://doi.org/10.33373/chypend.v4i2.1664>
- Zed, M. (2004). *Metode Peneletian Kepustakaan*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.